

**TANGGAPAN MASYARAKAT DESA
SROBYONG KECAMATAN MLONGGO
KABUPATEN JEPARA TERHADAP
TAYANGAN PEMILIHAN DAI CILIK
(PILDACIL) DI LATIVI**



SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Eko Handayani
1102103

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

NOTA PEMBIMBING

Lamp : Lima (5) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Handayani
Nim : 1102103
Fak/ Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **“Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi”**

Dengan ini telah saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Desember 2006

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & tata tulis

Drs. Muchlis Yahya, M.Si
NIP : 150 236 300

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si
NIP : 150 279 727

Tanggal :

Tanggal :

PENGESAHAN

SKRIPSI

**TANGGAPAN MASYARAKAT DESA SROBYONG
KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA
TERHADAP TAYANGAN PEMILIHAN DAI CILIK
(PILDACIL) DI LATIVI**

Disusun oleh

EKO HANDAYANI

1102103

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 11 Januari 2007

dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

**Ketua Dewan Penguji/
Dekan/ Pembantu Dekan**

**Anggota Penguji
Penguji I**

Drs. H.M. Zain Yusuf, M.M
NIP. 150 207 768

Drs. H. Ahmad Hakim, M.A, Ph.D
NIP. 150 235 846

**Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing II**

Penguji II

Ahmad Faqih S.Ag, M.Si
NIP: 150 279 727

Drs. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP: 150 275 330

MOTTO

ذَالِكْ وَمَنْ يُعْظِمْ شَعْلَ الرَّالِلهِ فَانَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ (الحج: ٣٢)

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan

hati” (Al-Qur'an Terjemah, 1971: 516).

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- ❖ *Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Nur Rochman dan Ibu Nafsiyah yang telah membesarkan serta membuatku tetap berdiri tegar dalam menghadapi hidup, yang selalu memberi motivasi dalam masa belajarku, serta yang telah mendidikku dari kecil hingga sampai sekarang dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang mendalam.*
- ❖ *Mbak Endang Sayi' Ami, Saudara Kembarku Eko Handoyo, serta adikku tercinta Nunung Dian Pertiwi, dan semua saudara-daraku yang kusayangi.*
- ❖ *Nikmatul Wafiroh, sebagai harapan pendamping hidupku yang selalu memberikan motivasi, dan yang mendampingiku dikala suka dan duka.*
- ❖ *Teman-teman KPI Angkatan 2002 khususnya, dan juga teman-teman se Fakultas Dakwah dimanapun berada.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Desember 2006

EKO HANDAYANI
NIM: 1102103

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul: **“Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi”**.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui: tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) di Lativi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini respondennya 1132 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 % dari jumlah responden, sehingga sampel dalam penelitian adalah 113 orang. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus *Chi-square*. Rumus ini digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui, bahwa rata-rata tanggapan Masyarakat Desa Srobyong sebesar 48,12 terletak pada interval 41 – 52 dalam kategori “cukup”, sedangkan rata-rata tayangan pemilihan dai cilik sebesar 52,19 terletak pada interval 53 – 65 dalam kategori “cukup”.

Sementara itu, dari hasil uji hipotesis *Chi-square* diketahui, bahwa X^2 (hasil) sebesar 97,411. Setelah dicocokkan pada tabel dengan db (3-1)(3-1) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 13,3, maka terlihat bahwa X^2 sebesar 97,411 > X_t pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 13,3. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul **Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi**. Karya skripsi ini disusun untuk kelengkapan sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) bidang jurusan Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan shahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IAIN walisongo Semarang, yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Drs. H. Zain Yusuf, M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. Muchlis Yahya, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ahmad Faqih, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademik Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Bapak kepala perpustakaan IAIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
7. Segenap sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, dan arahan kepada penulis.
8. Dan tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan tugas ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Hasil Penelitian	9
1.4. Tinjauan Pustaka	9
1.5. Sistematika Penulisan	12

BAB II. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK

2.1. Landasan Kerangka Teori	15
2.1.1. Deskripsi teoritik Tanggapan Masyarakat	15
2.1.2. Deskripsi teori tentang Tayangan dan Televisi.....	20
2.2. Hubungan Tanggapan Masyarakat dengan Tayangan Televisi	25
2.3. Hipotesis	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian	28
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional	29
3.2.1. Definisi Konseptual	29
3.2.2. Definisi Operasional	30
3.3. Sumber dan Jenis Data	31
3.4. Populasi dan Sample.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Teknik Analisis Data	37

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	39
4.1.1. Letak Geografi	39
4.1.2. Kondisi Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	39
4.1.3. Kondisi Kependidikan	41
4.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	44
4.2. Gambaran Umum Lativi	46
4.2.1. Sejarah Singkat Berdirinya Lativi	46
4.2.2. Sekilas Tentang Pemilihan Dai Cilik (Pildacil).....	50
4.3. Data Hasil Angket Penelitian	53
4.3.1. Data Hasil Angket Penelitian tentang Tanggapan Masyarakat	53
4.3.2. Data Hasil Angket Penelitian tentang Tayangan Pildacil	57

BAB V. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN TENTANG TANGGAPAN MASYARAKAT DESA SROBYONG KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA TERHADAP TAYANGAN PILDACIL DI LATIVI

5.1. Analisis Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik di Lativi	63
5.1.1. Tentang Tanggapan Masyarakat	64
5.1.2. Tentang Tayangan Pildacil	66
5.2. Pengujian Hipotesis	68
5.2.1. Analisis Pendahuluan	68
5.2.2. Analisis Uji Hipotesis	75
5.2.2.1. Menyusun Tabel Persiapan	75
5.2.2.2. Membuat tabel frekuensi yang diperoleh dari sample	77
5.2.2.3. Membuat tabel frekuensi yang diharapkan f_o untuk membuat tabel f_h	78
5.2.2.4. Membuat tabel kerja untuk mencapai Chi-square dari frekuensi yang diperoleh dan frekuensi yang diharapkan	78
5.2.3. Analisis Lanjut	81
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	85
6.2. Limitasi	85
6.3. Saran / Rekomendasi	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BIODATA PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	:	Pemeluk Agama Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	40
Tabel 4.2	:	Sarana Peribadatan	41
Tabel 4.3	:	Data Penduduk Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara menurut usia	41
Tabel 4.4	:	Penduduk Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Menurut Pendidikan Tahun 2006 ...	42
Tabel 4.5	:	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	42
Tabel 4.6	:	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	45
Tabel 4.7	:	Data Hasil Angket Penelitian Tentang Tanggapan Masyarakat	53
Tabel 4.8	:	Data Hasil Angket Penelitian Tentang Tayangan Pildacil	58
Tabel 5.1	:	Penilaian Perilaku Anak (Dacil) yang Dilihat	64
Tabel 5.2	:	Perhatian Terhadap Materi yang Didengar Sekaligus Dilihat	65
Tabel 5.3	:	Frekuensi Menyaksikan Tayangan (Pildacil)	65
Tabel 5.4	:	Program yang Ditayangkan (Pildacil)	66
Tabel 5.5	:	Penampilan Dari Para Kontestan	67
Tabel 5.6	:	Penyampaian Informasi Dari Para Dewan Juri	67
Tabel 5.7	:	Distribusi Frekuensi Skor Mean Tanggapan Masyarakat	70
Tabel 5.8	:	Kualitas Variabel Tanggapan Masyarakat	70
Tabel 5.9	:	Distribusi Frekuensi Skor Mean Tayangan Pemilihan Dai Cilik	73
Tabel 5.10	:	Kualitas Variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik	74

Tabel 5.11	:	Persiapan Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pildacil di Lativi	75
Tabel 5.12	:	Tabel Frekuensi yang Diperoleh (f_o)	77
Tabel 5.13	:	Tabel Frekuensi yang Diharapkan (f_h)	78
Tabel 5.14	:	Tabel kerja Untuk Mencari Chi-square dari Tabel f_o dan f_h pada Penilaian Tanggapan Masyarakat Baik	78
Tabel 5.15	:	Tabel kerja Untuk Mencari Chi-square dari Tabel f_o dan f_h pada Penilaian Tanggapan Masyarakat Cukup ..	79
Tabel 5.16	:	Tabel kerja Untuk Mencari Chi-square dari Tabel f_o dan f_h pada Penilaian Tanggapan Masyarakat Tidak Baik	80
Tabel 5.17	:	Tabel kerja Untuk Mencari Chi-square dari Tabel f_o dan f_h pada Sampel Total	80
Tabel 5.18	:	Hasil Perhitungan Chi-square	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen/ Angket Penelitian

Lampiran 2 : Daftar Nama Responden

Lampiran 3 : Reliabilitas dengan SPSS 11.00

Lampiran 4 : Nilai Angket Tanggapan Masyarakat dan Tayangan Pildacil

Lampiran 5 : Hasil Uji chi-square dengan SPSS 11.00

Lampiran 6 : Surat Ijin Research/ Penelitian

Lampiran 7 : Piagam Penghargaan

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKO HANDAYANI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat / tgl lahir : Jepara, 1 April 1981

Alamat : Ds. Srobyong RT 05/ 06 Kec. Mlonggo Kab. Jepara

Pendidikan :

- SDN Sekuro V Mlonggo Jepara, lulus tahun 1994
- MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, lulus Tahun 1997
- MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, lulus Tahun 2002
- IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah lulus Tahun 2007

Demikian Riwayat Pendidikan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
harap menjadi periksa.

Semarang, 28 Desember 2006

Penulis,

Eko Handayani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bilamana ajaran Islam itu dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dakwah Islam merupakan sumber penting dalam dinamika perkembangan Islam di muka bumi ini. Disamping itu dakwah dan Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena Islam berkembang melalui dakwah. Kegiatan dakwah dari dahulu sampai sekarang tidak akan berhenti dan selesai, karena dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam kapan saja dan dimana saja. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ ۖ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ. (النحل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125 : 421).

Dari ayat di atas, jelas bahwa Allah menyuruh kepada manusia untuk berada di jalan Allah dan agar menyerukan ajaran Islam dengan

bijak, dengan pelajaran yang baik dan dengan bantahan yang baik, agar tidak menyinggung atau menyakiti orang lain.

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologies) yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Achmad, 1983: 2).

Dalam rangka melaksanakan dakwah Islam di kalangan masyarakat, berbagai metode dan media telah dicoba oleh para dai. Metode dan media inilah yang merupakan penunjang utama berhasil tidaknya dakwah Islamiyah. Oleh karena itu, para dai dituntut agar lebih cermat dalam menggunakan atau memakai media agar tujuan dakwah Islamiyah segera tercapai. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران: 104)

Arinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Al-Imran ayat: 104 : 93).

Di era informasi saat ini, keberadaan media massa termasuk televisi menempati posisi yang cukup urgen, karena media massa

disamping sebagai media komunikasi (*Channel of communication*) yang berfungsi sebagai pembawa pesan, juga berperan sebagai *Message resources* (sumber pesan). Televisi merupakan salah satu alternatif media elektronik yang dapat dijadikan media dakwah. Televisi memegang peranan penting, karena disamping sebagai media hiburan televisi juga berperan sebagai media pendidikan dan media informasi. Disamping itu televisi merupakan media dakwah yang efektif dan efisien. Menurut penelitian Ariful Umam, efektifitas televisi diharapkan, media tersebut dapat menembus daya rasa dan daya pikir penontonnya. Efisien, karena pesan yang disampaikan langsung dan serentak kepada masyarakat yang secara geografis tersebar di berbagai penjuru (Umam, 2001: 57). Jadi televisi memiliki pengaruh besar bagi khalayak pemirsa karena kelebihan yang dimiliki.

Semakin banyaknya tayangan-tayangan yang disampaikan media massa khususnya televisi, semakin banyak pula dampak yang diakibatkan. Ini karena media televisi sangat berpengaruh sekali terhadap masyarakat karena tayangan-tayangannya. Menurut Prof. Dr. R. Ma'rat dari Unpad (dalam Effendy, 2004 : 122) acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penontonnya.

Kecenderungan televisi dalam menyita waktu pemirsa nyaris bersifat mutlak, waktu yang terpakai untuk menonton televisi jauh lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan penyerapan pengetahuan dan nilai lainnya. Hal ini terkait dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki

televisi dibandingkan jenis media massa lainnya. *Pertama*, pesan televisi disajikan secara audio visual. *Kedua*, dilihat dari sisi aktualitas peristiwa, televisi bisa lebih cepat memberikan informasi paling dini kepada pemirsa. *Ketiga*, dari segi khalayak, televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa. *Keempat*, efek kultural, televisi lebih besar daripada efek yang dihasilkan jenis-jenis media lainnya, khususnya bagi pembentukan perilaku khalayak pemirsa (Morissan, 2004: 1-8). Keberadaan televisi pada dasawarsa terakhir ini, memang semakin menarik masyarakat, karena televisi bukan saja sebagai media hiburan tetapi juga memiliki fungsi lain sebagai kontrol sosial, pendidikan, dan menyampaikan informasi secara tepat (Effendy, 2004: 60).

Disadari atau tidak, munculnya paket-paket televisi “komersial” swasta sekarang ini semakin menyemarakkan dunia informasi dan hiburan sekaligus. Apalagi dengan melibatkan produk-produk informasi dari luar negeri yang memenuhi ruang siar televisi, membuat semakin menambah wawasan pengetahuan. Hal itu dimulai pada tahun 1989 dengan munculnya RCTI, disusul oleh TPI, SCTV, pada bulan Agustus 1989, ANTV (1993) lalu Indosiar (1995) (Hidayati, 1998: 75). Kemudian di tahun 2000-an muncul televisi swasta lainnya seperti Lativi, TransTV, TV7, TVG, MetroTV, dan yang lain.

Keberadaan televisi disamping membawa efek positif, juga bisa membawa dampak negatif. Menurut Ma'rat, yang dimaksud dengan efek positif seperti dikutip oleh Onong Uchana Effendy, pada umumnya televisi

mempengaruhi sikap pandangan persepsi dan perasaan para penonton (Effendy, 2004: 122). Sedangkan dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari menonton televisi, biasanya disebabkan adanya kecenderungan keterpengaruhan para penonton oleh penyayangan acara televisi. Maka secara sadar atau tidak para penonton akan meniru apa yang ia lihat di televisi.

Sekarang ini banyak sekali tayangan-tayangan yang bersifat menghibur sekaligus mendidik yang ditayangkan oleh televisi-televisi swasta, di antaranya adalah Lativi. Lativi adalah salah satu dari sekian banyak televisi swasta yang ada di Indonesia. Lativi mulai mengudara pada bulan Agustus 2001, didirikan dan dikuasai oleh *Alatief Corporation* milik Abdul Latief, seorang pengusaha yang pernah diangkat Soeharto menjadi menteri Tenaga Kerja. Awalnya televisi ini bernama Pasaraya Media Karya untuk keperluan bisnis Latief lainnya. Baru setelah hendak mengudara, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Lativi Media Karya (Harsono, 2006).

Lativi sudah mampu menjangkau berbagai kota di Indonesia, Lativi juga membangun sarana dan prasarana studio penyiaran serta pemancar. Adapun sarana dan prasarana studio penyiaran tersebut terletak Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Raya Terate II No. 2 Jakarta, menempati luas lahan 20.000 M² dengan luas bangunan mencapai 30.000 M² (<http://www.LyngSat-address.com/In/Lativi.html>.2006).

Dalam siarannya, Lativi menyuguhkan berbagai macam program Tayangan diantaranya ada infotainment, sinetron, berita, musik, dan masih banyak lagi. Dari program-program tersebut ada sebuah tayangan yang menampilkan adu bakat dalam berdakwah, yaitu kontes pemilihan dai cilik yang dikenal dengan “Pildacil” (Agusti Anwar.multiply.com/Journal).

Pildacil adalah sebuah program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi yaitu Lativi. Pildacil merupakan kontes adu bakat dalam berdakwah yang sifatnya mendidik, bukan saja dari sudut pandang syiar agama, tetapi juga keberanian anak Indonesia. Acara ini merupakan acara yang dapat dijadikan sebagai proses pembinaan mental anak-anak. Pildacil merupakan metode yang sangat tepat untuk melatih ketrampilan dan bakat anak dalam usaha penguasaan materi dan cara penyampaian materi agama kepada anak dan orang dewasa. Peserta “Pildacil” ini adalah anak-anak yang masih duduk di bangku SD dan SMP. Format seleksinya diawali dengan audisi di berbagai kota sebagai seleksi penyisihan dari ribuan peminat. Setelah mereka tampil di televisi dan mulai berkompetisi, metode dukungan berbasiskan SMS (*Short Messaging System*) yang dihasilkan dari pemirsa, kemudian peserta yang mendapat prosentase SMS paling tinggilah yang akan masuk ke babak selanjutnya.

Program tayangan Pildacil yang setiap kali tayang selalu dipandu oleh presenter yang cukup terkenal yaitu Irgi dan Tasya ini mampu menyedot perhatian publik, apalagi dalam setiap kali tayang selalu dihadirkan para dewan juri yang mana dewan juri itu ada yang dari

kalangan artis, pelawak, dan juga para mubaligh yang sudah banyak dikenal masyarakat pemirsa, selain itu juga selalu dihadirkan penyanyi-penyanyi untuk memberikan selingan di tengah acara. Inilah yang menjadikan banyaknya minat masyarakat untuk menyaksikan tayangan Pildacil tersebut, khususnya masyarakat desa, yang mana rata-rata masyarakat desa masih kental dengan sikap keberagamaannya. Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tayangan Pildacil di Lativi, dalam hal ini adalah Masyarakat Desa Srobyong Kec. Mlonggo Kab. Jepara.

Desa Srobyong merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang tersebar di Jepara. Desa Srobyong termasuk desa tertinggal (IDT) di Kab. Jepara. Desa Srobyong terdiri dari 6 (enam) Rukun Warga (RW), 26 Rukun Tetangga (RT), dan 6 dukuh, diantaranya adalah: Dukuh Kedung Lamping, Dukuh Krajan I, Dukuh Krajan II, Dukuh Krajan III, Dukuh Gesing, dan Dukuh Wetan Kali. Masyarakat Desa Srobyong tingkat perekonomiannya rata-rata adalah menengah ke bawah dan juga pendidikannya rata-rata hanya sampai SLTP. Masyarakat Desa Srobyong mayoritas beragama Islam. Di Desa Srobyong banyak dibangun tempat-tempat Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang berjumlah 2 buah, dan Lembaga-lembaga Agama. Selain itu banyak juga tempat-tempat ibadah seperti Masjid-masjid dan Musholla yaitu yang berjumlah 4 buah Masjid dan 21 buah Mushola (Monografi Desa: 2006).

Masyarakat Srobyong rata-rata memiliki televisi, hampir setiap rumah memiliki televisi, yaitu sebanyak 485 keluarga yang mempunyai televisi atau sekitar 43 % dari 1132 kepala keluarga yang ada di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Monografi Desa: 2006). Di desa Srobyong televisi bukan lagi sebagai barang mewah, ini terlihat dari jumlah keluarga yang mempunyai televisi di atas. Artinya bahwa sekarang ini televisi adalah sebagai sarana informasi dan hiburan di rumah. Dari latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai tanggapan masyarakat Desa Srobyong terhadap tayangan Pildacil di Lativi.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, timbul permasalahan yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kab. Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) di Lativi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kab. Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) di Lativi.

1.3.2. Manfaat Hasil Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang komunikasi serta menambah khasanah keilmuan Islam dan juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi civitas akademika, pemerhati dan pengelola siaran Televisi, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

1.3.2.2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, diharapkan bisa menjadi salah satu bahan bacaan (referensi) bagi para pecinta Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang komunikasi dan pertelevisian, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi kepentingan dakwah Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dari hasil survey kepustakaan yang penulis lakukan, belum ditemukan penelitian yang membahas masalah tanggapan masyarakat terhadap Tayangan “Pildacil”, meskipun demikian, penulis mencoba mencari penelitian yang ada relevansinya dengan topik yang dikaji. Dalam penelitian ini akan dijabarkan tentang studi dan obyek yang diteliti menyangkut metode yang digunakan, analisis dan hasil yang ditemukan.

Pertama adalah penelitian yang ada relevansinya dengan Tanggapan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ening Widiyarti (1995) dengan judul “*Tanggapan Umat Islam Kodya Semarang Terhadap Dakwah melalui Metode dialog pada Acara Hikmah Fajar di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, melalui pendekatan atau proses berpikir induktif dan deduktif. Dengan demikian intisari dari skripsi ini adalah bahwa acara Hikmah Fajar di RCTI khususnya yang dikemas sedemikian rupa, dapat diterima dengan baik oleh umat Islam Kodya Semarang, juga acara hikmah fajar dapat diterima dengan baik (Widiyarti, 1995).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mubadi’ah (1995) dengan judul “*Tanggapan Masyarakat Yogyakarta Terhadap Intensitas Pesan dakwah pada Majalah Djaka Lodang*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode analisa data kualitatif yaitu metode analisis yang menghasilkan data deskriptif analisis, yang dinyatakan oleh responden secara lisan maupun tulisan juga tingkah laku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Intisari skripsi ini menyangkut tentang tanggapan masyarakat kota Kodya Yogyakarta, pada dasarnya tanggapan masyarakat tersebut tidak lepas dari pengamatan tentang muatan dan kandungan majalah Djaka Lodang, yang pada akhirnya masyarakat menanggapinya dengan baik. Ini semua karena isi

majalah Djaka Lodang yang secara langsung atau tidak langsung menumbuhkan respon yang sangat baik (Mubadi'ah, 1995).

Adapun yang *kedua* adalah penelian yang ada relevansinya dengan media elektronik dalam hal ini adalah televisi. Antara lain yang dilakukan oleh Siti Asyiah (2004) dengan judul “*Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah TPI pada Bulan Ramadhan 2004*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Ini dilakukan untuk dapat mengetahui sekaligus mengelompokkan program siaran dakwah yang ditayangkan TPI pada bulan Ramadhan 2004, serta digunakan sebagai acuan untuk dapat dipahami lebih detail tentang format program siaran dakwah dan materi dakwah (akidah, ahklak, syari'ah).

Analisis data yang digunakan adalah teknik indeksikalitas, ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan makna kata pada konteksnya. Intisari skripsi ini adalah format siaran dakwah yang ditayangkan TPI pada bulan Ramadhan 2004 dengan strategi penyusunan program siaran dakwah setiap segmen waktu menurut penulis skripsi ini sudah cukup representatif. Sedangkan materi dakwah yang meliputi materi pokok akidah, ahklak, dan syari'ah menurut penulis sudah cukup mewakili dari masing-masing materi tersebut (Asyiah : 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Rukayati (2005) dengan judul “*Tinjauan Dakwah Terhadap Materi Program Infotainment “Kroscek” di Trans TV*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan

pendekatan simiotik atau simiologi. Analisis data yang digunakan yaitu Hermeunitika. Intisari skripsi ini adalah materi infotainment kroscek di Trans TV mempunyai muatan dakwah terutama sisi ahklak, walaupun tidak semua berita mempunyai nilai dakwah (Rukayati, 2005).

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian utama

Bagian utama dalam penelitian ini terdiri atas sub-sub yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Berisi Pendahuluan, merupakan Gambaran umum secara global dengan memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II : Adalah Kerangka Dasar Pemikiran Teoritik, yang menjelaskan tentang Tanggapan masyarakat, Tayangan

Pemilihan Dai Cilik (Pildacil). Bab kedua ini dibagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama menjelaskan Landasan Kerangka Teori yang terdiri dari deskripsi teoritik Tanggapan yang meliputi : Pengertian Tanggapan, macam-macam tanggapan, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan. Sub bab selanjutnya menjelaskan landasan kerangka teori yang terdiri dari deskripsi teoritik Tayangan yang meliputi : Pengertian tayangan, dan sekitar televisi. Kemudian sub bab ke dua menjelaskan tentang Hubungan Tanggapan Masyarakat dan Tayangan Televisi, kemudian sub bab ke tiga Hipotesis penelitian.

BAB III : Berisi Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional, Sumber dan Jenis Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Berisi gambaran secara garis besar mengenai daerah penelitian, yang meliputi: Letak geografis Desa Srobyong, dan Kondisi Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Kemudian sub bab yang kedua mengenai gambaran umum Lativi, sejarah Lativi dan tentang Pildacil. Sub bab ketiga mengenai data hasil

angket penelitian tanggapan masyarakat Desa Srobyong terhadap Tayangan Pildacil di Lativi.

BAB V : Berisi tentang Hasil Penelitian dan Analisis tentang tanggapan masyarakat Desa Srobyong terhadap Tayangan Pildacil di Lativi.

BAB VI : Penutup yang berisi: Kesimpulan yang merupakan hasil penelitian mengenai Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan “Pildacil” di Lativi. Selanjutnya adalah Limitasi dan Saran.

Bagian akhir

Bagian ini terdiri atas :

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

Biodata

BAB II

DESKRIPSI TENTANG TANGGAPAN, TAYANGAN DAN TELEVISI

2.1. Landasan Kerangka Teori

2.1.1. Deskripsi Teoritik Tentang Tangapan

a. Pengertian Tangapan

Hingga kini tanggapan belum bisa di definisikan secara pasti, tetapi hanya bisa didefinisikan secara garis besar dan bersifat umum, yaitu gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 1995: 31). Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990: 57-59) mendefinisikan tanggapan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan.

Menurut Abu Ahmadi (1998: 64) tanggapan diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan, jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan.

Dari definisi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang di alami setelah tidak adanya perangsang. Misalnya: kesan seseorang pada suatu pandangan, baik berupa tulisan atau sesuatu yang lain, kesan pandangan alam yang

baru saja dilihat, kesan terhadap suara-suara musik atau yang lain yang baru saja didengar.

Tanggapan disebut *latent* (tersembunyi, belum terungkap) apabila tanggapan tersebut ada dibawah sadar atau tidak disadari. Sedangkan tanggapan disebut aktual apabila tanggapan tersebut disadari, apabila tanggapan-tanggapan yang disadari itu langsung berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berfikir, perasaan dan pengenalan), maka fungsi tanggapan tetap disebut fungsi primer, artinya ada pengaruh lanjut dari tanggapan-tanggapan atau fungsi tanggapan. Selanjutnya apabila tanggapan-tanggapan yang sudah tidak disadari dan ada dalam bawah sadar itu masih terus berpengaruh terhadap kejiwaan maka fungsi tanggapan itu disebut fungsi skunder. Artinya fungsi-fungsi tersebut menyangkut pengalaman-pengalaman masa lampau yang sedikit banyak pasti memberikan pengaruh kepada kepribadian seseorang pada saat ini (Kartono, 1990: 57-59).

b. Macam-macam Tanggapan

Menurut terjadinya, tanggapan dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan Ingatan

Adalah tanggapan yang berupa daya pikir yang berorientasi pada otak yaitu untuk menyimpan, menerima dan

memproduksi kembali pengertian-pengertian yang telah dihasilkan.

2. Tanggapan Fantasi

Adalah tanggapan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru.

3. Tanggapan Fikiran

Adalah tanggapan yang dapat meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita (Kartono, 1990: 61).

c. Tipe-tipe Tanggapan

Tiap-tiap orang mempunyai tipe tanggapan sendiri-sendiri yang biasanya digolongkan menjadi beberapa tipe, yaitu :

1. Tipe Visual

Artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilihatnya.

2. Tipe Auditif

Artinya orang itu dapat mengingat dengan baik sekali bagi apa yang telah didengarnya.

3. Tipe Motorik

Artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilakukan.

4. Tipe Taktil

Artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali buat segala yang telah pernah dirabanya.

5. Tipe Campuran

Artinya kekuatan tipe-tipe indera sama saja dan mempunyai ingatan yang sama kuatnya buat segala yang telah pernah diinderanya (Sujanto, 1995: 32).

Bahwa di dalam mentipe ini bukan berarti indera yang lain tidak bekerja, hanya indera-indera itu tidak menunjukkan kekuatan yang istimewa, kekuatan indera yang istimewa itulah yang dijadikan dasar untuk mentipe seseorang (Sujanto, 1995: 32).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

1. Faktor alamiah

Yaitu tanggapan yang di dapat dari penangkapan panca indra secara alamiah, ini tidak lepas dari pengamatan. Pengamatan merupakan proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera (Sujanto, 1990: 61)

Indera adalah alat yang digunakan manusia untuk mengamati sesuatu yang ada. Diantara indera-indera itu adalah sebagai berikut:

- a) Indera penglihatan berfungsi untuk melihat sesuatu yang ada disekitar indera.
- b) Indera pendengar berfungsi untuk mendengar sesuatu yang ada disekitar indera.
- c) Indera perasa atau pengecap berfungsi untuk merasakan sesuatu.

- d) Indera pembau berfungsi untuk mencium sesuatu yang ada disekitar indera.
- e) Indera peraba berfungsi untuk meraba atau merasakan sesuatu dan lain sebagainya.

2. Faktor perhatian

Tanggapan muncul karena adanya perhatian kepada perangsang yang ada di sekitar indera, adanya perangsang yang mengenai alat indera, adanya kontak langsung yang menghubungkan perangsang itu ke otak, dan adanya kesadaran terhadap perangsang itu (Sujanto, 2001: 22).

Tanggapan muncul karena adanya perhatian, yang kemudian memunculkan penilaian terhadap objek yang diamati.

Penilaian adalah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek berdasarkan atas tujuan tertentu (Thoha, 1996: 1).

Artinya bahwa ketika indera menerima rangsangan, maka tanggapan yang muncul itu tergantung kepada frekuensi atau lamanya indera menerima rangsangan itu. Jadi semakin lama atau semakin sering indera menerima rangsangan, maka akan semakin banyak tanggapan yang muncul.

2.1.2. Deskripsi Teori Tentang Tayangan dan Televisi

a. Pengertian tayangan

Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan); pertunjukan (film dan sebagainya). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1151).

Jadi tayangan dapat diartikan sesuatu yang dipertunjukkan kepada khalayak baik berupa film, berita, hiburan dan sebagainya, melalui suatu media elektronik yang dapat menampilkan gambar dan suara (media audio-visual) dalam hal ini adalah televisi.

b. Program Tayangan Televisi

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutisno, 1993: 9).

Setiap program televisi punya sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Ada lima parameter dalam penyusunan program siaran televisi, diantaranya yaitu:

1. Landasan filosofis yang mendasari tujuan semua program;

Landasan yang menyangkut segala macam program ialah Pancasila dan UUD 1945. landasan ini tetap, sedangkan aspek hukum dan operasional program televisi perlu bersifat luwes dalam rangka mengantisipasi pengalaman dan teknologi baru, serta motivasi yang terjadi sewaktu-waktu.

2. Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program;

Pola strategi penyusun program lebih menyangkut kepolapencapaian tujuam program secara umum.

3. Sasaran program;

Penyiaran suatu program mempunyai strata sasarannya, termasuk adat dan kebiasaan.

4. Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program;

Karakteristik program dipolakan oleh sifat waktu, tempat, dan suasana.

5. Karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum.

Suasana program dipengaruhi oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan dan persepsi (Sutisno, 1993: 10-11).

Jadi program tayangan televisi adalah suatu tayangan yang menampilkan gambar yang bisa dilihat dan suara yang bisa didengar yang bertujuan untuk memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan pada khalayak pemirsa.

Televisi mampu memberikan program tayangan yang berbeda-beda kepada khlayak pemirsa, sehingga khalayak dapat dengan mudah mencari mana tayangan yang disukai.

Dengan demikian semakin berkembangnya media massa khususnya televisi, semakin memberikan ruang bagi khalayak pemirsa untuk memperoleh informasi, pendidikan, maupun hiburan yang di inginkan, serta televisi mampu mempengaruhi khalayak pemirsa dalam membentuk kepribadian.

c. Pengertian Televisi

Kata televisi berasal dari dua kata yaitu “*Tele*” yang berarti *Jarak* dalam bahasa Yunani dan “*visi*” (*vision*) yang berarti *Citra atau gambar* dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993: 1).

Televisi menurut Effendy (2000: 174) adalah perpaduan dari radio dan film, yaitu perpaduan suara dan gambar. Artinya bahwa televisi sebagai media komunikasi jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara baik melalui kawat atau secara elektromagnetik tanpa kawat.

Sedangkan menurut Aep Kusnawan (2004: 74) televisi merupakan media audio-visual yang disebut juga media pandang dengar, atau sambil didengar langsung dapat dilihat.

Jadi televisi adalah media komunikasi yang memiliki daya jangkau luas dan dapat menampilkan suatu gambar yang bergerak sekaligus bersuara.

d. Fungsi Televisi

Sebagai komunikasi massa, televisi adalah sumber informasi yang paling akrab di masyarakat, karena kemampuan daya jangkau, dan memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk pendapat khalayak. Semua itu sejalan dengan fungsi televisi sebagai saluran mediasi. Dimana televisi dapat menghubungkan, menunjukkan arah, dan menginterpretasikan sesuatu kejadian atau peristiwa kepada masyarakat luas. Hal ini diperlukan guna menimbuhkan rasa memiliki, rasa bertanggung jawab, dan keberanian melakukan kontrol dan mengoreksi sesuatu kekeliruan untuk penyempurnaan tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Fahmi, 1997: 74).

Adapun fungsi komunikasi massa (televisi) adalah sebagai berikut (Effendy, 2004: 54):

1. Menyiarkan informasi (*to inform*)

Masyarakat mengharapkan dengan menonton televisi akan diperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di bumi. Informasi ini mencakup peristiwa yang terjadi seperti, apa yang dilakukan orang, gagasan orang dan sebagainya.

2. Mendidik (*to educate*)

Dengan semakin canggihnya televisi mampu memberikan suguhan tayangan-tayangan yang sifatnya mendidik. Dalam

hal ini adalah dakwah dengan melalui media televisi. Ini adalah wujud nyata dari fungsi televisi sebagai sarana pendidikan.

3. Menghibur (*to intertain*)

Dengan menonton televisi, khalayak pemirsa mengharapkan akan memperoleh hiburan yang diperlukan sebagai salah satu kebutuhan hidup.

e. Televisi Sebagai Media Dakwah

Menurut Aep Kusnawan (2004: 73) meskipun televisi berwatak sebagai penghibur sejak kemunculannya, namun pada dasarnya, televisi bersifat netral, artinya bahwa televisi dapat digunakan untuk kebaikan (dakwah) dan bisa juga digunakan untuk keburukan yang sifatnya merusak ahklak manusia.

Televisi merupakan media komunikasi yang cukup efektif untuk digunakan sebagai media dakwah karena mampu menampilkan gambar sekaligus suara dan daya jangkauannya yang sangat luas.

Dakwah melalui media televisi sangatlah cukup efisien, karena mubaligh tidak usah kesana kemari dalam menyampaikan dakwahnya. Mubaligh hanya cukup duduk di depan kamera dan menyampaikan dakwahnya.

Dengan demikian, televisi tidak hanya dijadikan sebagai media dakwah yang cukup efektif karena daya tarik dan daya jangkau televisi mampu menembus kepelosok-pelosok desa.

2.2. Hubungan Tanggapan Masyarakat dan Tayangan Televisi

Tanggapan memiliki pengertian suatu gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran sesudah mengamati (Sujanto, 1995: 31).

Sedangkan Tayangan televisi adalah sesuatu yang dipertunjukkan; pertunjukan (film dan sebagainya) melalui media elektronik yang dapat menampilkan gambar dan suara (media audio-visual) dalam hal ini adalah televisi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1151).

Tanggapan ini muncul karena adanya perhatian kepada perangsang yang ada disekitar indera, adanya perangsang yang mengenai alat indera, adanya kontak langsung yang menghubungkan perangsang itu ke otak, dan adanya kesadaran terhadap perangsang itu (Sujanto, 2001: 22)

Dalam teori "*Uses and Gratifications*" (Blumler, 1979: 265) dalam (Rahmat, 1995: 65), dijelaskan bahwa model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah *Uses and Gratifications*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (*intentionality*); bahwa perilaku media

mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*).

Artinya bahwa ketika indera menerima rangsangan, maka tanggapan yang muncul itu tergantung kepada frekuensi atau lamanya indera menerima rangsangan itu. Jadi semakin lama atau semakin sering indera menerima rangsangan, maka akan semakin banyak tanggapan yang muncul. Munculnya tanggapan dikarenakan adanya rangsangan, dalam hal ini rangsangan yang ditimbulkan dari tayangan televisi.

Sejalan dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi komunikasi, semakin banyak bermunculan program-program acara yang disampaikan oleh media massa khususnya televisi. Televisi dalam menyampaikan informasi maupun hiburan tidak lepas dari apa yang diminati oleh khalayak masyarakat pemirsa. Sekarang ini makin banyak bermunculan stasiun-stasiun televisi yang bersaing dalam menayangkan program-programnya demi memenuhi kebutuhan khalayak pemirsa.

Khalayak pemirsa dalam merespon atau menangkap dari apa yang disampaikan oleh media massa khususnya televisi tentu tidak langsung ditelan mentah-mentah, akan tetapi dipilih mana yang layak untuk ditonton dan dinikmati. Layak tidaknya suatu tayangan ini tidak lepas dari pengamatan dan tanggapan atau daya tangkap indera, dari penangkapan indera lalu diolah ke otak atau akal pikiran sehingga dapat menilai mana tayangan yang baik dan mana tayangan yang tidak baik.

Dari uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa media televisi memiliki peran yang sangat besar di masyarakat dalam membentuk sikap maupun akhlak masyarakat pemirsa. Oleh karena itu dakwah melalui media massa khususnya televisi dirasa cukup efektif, sehingga khalayak pemirsa mampu melaksanakan dan nantinya mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih di uji kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64).

Berdasarkan teori di atas, dan menganalisa teori tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut: karena masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah penduduknya mayoritas beragama Islam, maka hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap adanya tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi.

Mengingat hipotesis ini adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah maka dilakukan pengkajian ulang pada analisis data untuk dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik, dan di dalam penelitian dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistika (Nawawi, 1992: 53).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif karena lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sebab pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Sedangkan metode *research* yang penulis gunakan adalah suatu metode penelitian lapangan, untuk menggali data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, adapun yang menjadi lokasi dalam hal ini adalah Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

3.2. Definisi Konseptual Dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Untuk dapat lebih memperjelas dalam penelitian ini, penulis akan mendefinisikan judul secara konsep sebagai berikut:

1. Tanggapan

Tanggapan memiliki pengertian gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita setelah mengamati (Sujanto, 1989: 31). Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990: 57-59) mendefinisikan tanggapan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan.

Tanggapan dapat juga diartikan sebagai suatu hasil penilaian terhadap pesan-pesan siaran atau informasi. Sedangkan tanggapan masyarakat adalah suatu respon atau tanggapan yang muncul dari dalam pemikiran sehingga menyebabkan adanya suatu keinginan untuk melakukan semua itu.

2. Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil)

“Pildacil” merupakan sebuah tayangan yang menampilkan para dai-dai cilik dalam ajang kontes adu bakat dalam berdakwah, dimana penilaian diatur atau ditentukan oleh banyaknya pemilih yang dilakukan dengan melalui SMS (*Short Message System*) yang dikirim oleh pemirsa yang menyaksikan, baik dari rumah maupun dari studio. Kemudian dari salah satu peserta PILDACIL yang paling tinggi prosentase pemilihnya, maka ialah yang akan

masuk kebabak selanjutnya sampai pada akhirnya akan terpilih sebagai juara.

3.2.2. Definisi Operasional

1. Tanggapan

Tanggapan adalah penilaian terhadap perilaku anak, perhatian terhadap materi yang dilihat sekaligus didengar dan frekuensi menyaksikan tayangan “Pildacil”.

Pengertian di atas, dapat diketahui bahwa indikator-indikator dari tanggapan adalah sebagai berikut:

- Perhatian terhadap materi yang dilihat sekaligus didengar
- Frekwensi menyaksikan tayangan televisi (Pildacil)
- Penilaian terhadap perilaku anak yang dilihat

Dari beberapa indikator tersebut penulis gunakan untuk menyusun angket guna mendapatkan data tentang tanggapan masyarakat desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan “Pildacil” di Lativi.

2. Tayangan

Tayangan adalah suatu program yang ditayangkan atau ditampilkan oleh salah satu stasiun televisi (Lativi) tentang suatu tayangan dalam hal ini Pildacil, yang di dalam penayangan Pildacil tersebut terdapat penampilan dari para kontestan (dai-dai cilik), yang bertujuan menyampaikan informasi.

Definisi di atas dapat ditarik beberapa indikator yaitu:

- Program yang ditayangkan (Pildacil)
- Penampilan dari para kontestan (dai-dai cilik)
- Penyampaian informasi dari dewan juri

3.3. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data yang akan penulis jadikan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Srobyong, yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dengan ketentuan yang telah penulis tetapkan dalam penelitian ini yaitu melalui populasi dan sampel.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sumber dan jenis data sebagai berikut:

- Data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91). Adapun yang menjadi data pokok dalam penelitian ini yaitu tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

- Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 2001: 91). Adapun data yang dimaksud guna menunjang data primer yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen-dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

3.4. Populasi Dan Sample

a. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 108). Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah seluruh masyarakat di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang beragama Islam dan yang sudah berkeluarga, yaitu antara umur 21 – 65 tahun yang berjumlah 1132 orang (Data Monografi Desa: 2006).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Subyek penelitian yang dimaksud adalah seluruh masyarakat di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang beragama Islam dan yang sudah berkeluarga yang berjumlah 1132 orang. Penelitian ini hanya mengambil sampel sepuluh persennya dari populasi yaitu sebanyak 113 orang dengan mempergunakan metode sampel Quota (*quota sampling*). Teknik sampling ini juga dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan (Arikunto, 2002: 119).

Sedangkan menurut Azwar (2001: 88) sampel quota (quota sampling) adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi.

Pengambilan sampel di dasarkan pada pertimbangan dan acuan umum dari pengambilan sampel (Arikunto, 2002: 112). Yakni apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Adapun pengambilan sampel ini adalah sebagaimana pendapat Winarno Surachmad (1994: 100), bahwa pengambilan sampel di atas 100 sebesar 15% dan di bawah 100 dapat digunakan 50%. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1994: 62) memberikan batasan yaitu apabila populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah seluruh populasi yang ada. Tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2002: 112).

Dari acuan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel sebanyak 113 responden yang menjadi perwakilan dari keseluruhan populasi di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang ada, dengan menggunakan angket.

Dalam hal ini nantinya angket akan disebarakan sebanyak 113 eksemplar ditujukan pada 113 responden yakni masyarakat Desa

Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dengan penyebaran angket ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian sehingga dapat diketahui tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) di Lativi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data penulis akan menggunakan teknik angket. Angket, yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Nawawi, 1991: 117). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, teknik angket adalah teknik yang menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden (Arikunto, 2002: 128). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan tanggapan masyarakat Desa Srobyong terhadap tayangan Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) di Lativi tersebut.

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yakni setiap pertanyaan diberi pilihan 3 alternatif jawaban yaitu A, B, dan C (*model Borgadus*).

Adapun pengolahan angket, peneliti akan lakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap item pertanyaan dengan standar sebagai berikut: untuk jawaban (A) skornya 3, untuk jawaban (B) skornya 2, dan untuk jawaban (C) skornya 1, sedangkan jika tidak diisi diberi skor 0.

Sebelum angket disebarikan kepada responden, terlebih dahulu diujicobakan dulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen

(angket) tersebut. Setelah diketahui bagaimana keadaan sebenarnya dari instrumen tersebut, maka akan diketahui mana instrumen yang baik dan mana instrumen yang sebaiknya dihilangkan.

Langkah-langkah yang dipakai untuk menentukan baik tidaknya instrumen tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan satu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dan reliabilitas. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Jadi uji validitas dan reliabilitas adalah langkah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum disebarkan kepada responden.

Instrumen angket penelitian ini berjumlah 50 butir pertanyaan. 25 item adalah angket tentang Tanggapan Masyarakat dan 25 item angket tentang Tayangan Pildacil yang disebarkan kepada 30 responden.

Dari uji hipotesis validitas dan reliabilitas instrumen dengan SPSS versi 11.00 diketahui, bahwa dari 25 item Tanggapan Masyarakat yang valid dan reliabel berjumlah 22 item, yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 3 item, yaitu: 5, 11 dan 14 dengan koefisien alpha 0.8936.

Sementara itu, dari 25 item variabel Tayangan Pildacil yang valid berjumlah 23 item, yaitu: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 2 item, yaitu: 3 dan 11 dengan koefisien alpha 0.8913 (Hasil Terlampir).

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Tanggapan Masyarakat dan Tayangan Pildacil di Desa Srobyong Kec. Mlonggo Kab. Jepara dapat dilihat dalam tabel berikut:

**RINGKASAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
INSTRUMEN**

Instrumen	Item	Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas	Jumlah
Tanggapan Masyarakat	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	22
	Drop	5, 11, 14	3
Jumlah			25
Tayangan Pildacil	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23
	Drop	3, 11	2
Jumlah			25

Angket yang valid dan reliabel di atas kemudian disebar kepada responden untuk mengetahui tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kec. Mlonggo Kab. Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Nasir, 1999: 419) analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995: 263).

Dalam penelitian ini analisis data yang akan penulis gunakan adalah analisis deduktif dengan menggunakan *Chi Square*. Alat analisis ini untuk menguji data yang terkumpul, pada tahap selanjutnya data tersebut akan diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = Jumlah kasus yang diamati di dalam setiap kategori yang ke- i

f_h = Jumlah kasus yang diharapkan di dalam setiap kategori yang ke- i

\sum = Jumlah keseluruhan kategori (Hadi, 1993: 246)

Analisis dengan *Chi Square* dilakukan terhadap keseluruhan pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat 45 pertanyaan, kemudian dari hasil analisis itu dijumlahkan untuk akhirnya jumlah tersebut dibagi empat puluh lima. Hasil pembagian ditetapkan menjadi hasil akhir penelitian ini dan digunakan sebagai alat uji hipotesis.

Diterima atau ditolaknya hipotesis tergantung pada nilai tabel. Bila nilai $X^2 > X_t$, maka “Hk” penelitian ini diterima. Bila nilai $X^2 < X_t$, maka “Hk” penelitian ini ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

4.1.1. Letak Geografis

Ditinjau dari segi geografis wilayah Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terletak 21 m dari permukaan laut. Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dibatasi:

- a. Sebelah Utara : Desa Karang Gondang
- b. Sebelah Timur : Desa Sekuro
- c. Sebelah Selatan : Desa Jambu
- d. Sebelah Barat : Desa Sekuro

Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 0,5 Km
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten terdekat : 10 Km
- c. Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten terdekat : ¼ jam

(Data monografi desa, 2006).

4.1.2. Kondisi Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Ditinjau dari segi keagamaan, masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara mayoritas memeluk agama

Islam, yaitu sebanyak 3556 jiwa, dengan didukung banyaknya sarana peribadatan ataupun organisasi-organisasi keagamaan.

Pada segi agama di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terdapat berbagai macam pemeluk agama, yaitu Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha. Lebih lanjut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Pemeluk Agama Masyarakat Desa Srobyong
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	3556
2.	Kristen/ Protestan	136
3.	Katholik	3
4.	Budha	17
5.	Hindu	-
6.	Lainnya	-
	Jumlah	3.712

(Data monografi desa, 2006).

Sedangkan dari segi organisasi-organisasi keagamaan yang terdapat di Desa Srobyong dan bergerak di bidang keagamaan, antara lain: Nahdlatul Ulama', Wagenan, Fatayat dll. Juga banyaknya jam'iyah-jam'iyah keagamaan, antara lain: Majelis Ta'lim Yasinan, Manaqiban, Tahlilan Jum'atan dll.

Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya untuk dapat mendukung perkembangan umat beragama. Di Desa Srobyong telah tersedia sarana

dan prasarana tempat peribadatan yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana Peribadatan Masyarakat Desa Srobyong
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	21
3.	Gereja	1
4.	Pura	-
5.	Vihara	1
	Jumlah	27

(Data monografi desa, 2006).

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana peribadatan di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara cukup memadai. Ini terlihat dari jumlah banyaknya bangunan, yaitu sebanyak 4 bangunan Masjid dan 21 Mushalla.

4.1.3. Kondisi Kependudukan

Sebelum menyajikan data tentang pendidikan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, lebih dulu akan disajikan data penduduk menurut usia, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Penduduk menurut Tingkat Usia di Desa Srobyong
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Usia	Jumlah
1.	0 – 4	454

2.	5 – 9	520
3.	10 – 14	452
4.	15 – 19	467
5.	20 – 24	219
6.	25 – 29	223
7.	30 – 39	206
8.	40 – 49	169
9.	50 – 59	315
10.	60 ke atas	687
	Jumlah	3.712

(Data monografi desa, 2006).

Dari data tersebut jelas, bahwa penduduk yang memiliki usia pendidikan adalah 1.439 orang, berarti hampir mencapai 38 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Kecenderungannya semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka akan semakin baik kualitas sumberdaya manusia. Mengenai pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2006

No	Pendidikan	Jumlah
1.	P. Tinggi	122
2.	Tamat. SLTA	320
3.	Tamat. SLTP	1027
4.	Tamat. SD	1020
5.	Tidak Tamat. SD	251

6.	B.T. SD	318
7.	T. Sekolah	2
	Jumlah	3.060

(Data monografi desa, 2006).

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa prosentase pendidikan Desa Srobyong mencapai 82 %. Hasil ini mencerminkan, bahwa kesadaran masyarakat Desa Srobyong dalam hal upaya pendidikan bagi putra-putrinya menunjukkan tingkat yang sangat baik.

Dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan masyarakatnya, di Desa Srobyong telah mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana penunjang, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Srobyong
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD/ MI	4
3.	SLTP/ MTs	-
4.	SMU/ MA	-
5.	TPA	2
6.	Perpustakaan	1
	Jumlah	11

(Data monografi desa, 2006).

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara cukup memadai. Ini terlihat dari jumlah banyaknya sarana dan prasarana yang ada.

4.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan manusia (masyarakat) dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya (Qurbiyani, 2001: 33).

Di dalam kehidupan, manusia akan selalu berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuannya.

Islam memandang, bahwa keadaan sosial ekonomi yang berbeda merupakan hasil usaha manusia dan merupakan Sunatullah. Allah telah menganugerahkan kelebihan kepada individu, baik menyangkut kekuatan fisik, kemampuan daya pikir, dan ketabahan jiwa, keuletan bekerja dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kebahagiaan hidup merupakan hal yang wajar bila manusia saling berbeda, ada yang memiliki kelebihan dan ada yang kekurangan (Hasanah, 2004: 75). Oleh karena itu, akan disajikan data menurut mata pencahariaanya.

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Srobyong
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	226
2.	Petani	51
3.	Pedagang/ Wiraswasta	136
4.	Pengrajin	48
5.	PNS	75
6.	TNI/ POLRI	8
7.	Penjahit	21
8.	Montir	9
9.	Sopir	121
10.	Pramuwisma	19
11.	Karyawan swasta	98
12.	Tukang Kayu	461
13.	Tukang Batu	36
14.	Guru swasta	42
	Jumlah	1.351

(Data monografi desa, 2006).

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara mayoritas adalah tukang kayu yaitu sebanyak 30% dari jumlah yang ada. Kemudian 16% adalah buruh tani, 10% adalah pedagang dan yang lainnya adalah dibawah 10%.

Demikian gambaran umum Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dari gambaran tersebut, penulis mencoba untuk mengetahui tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan

Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap adanya tayangan Pemilihan Dai Cilik di salah satu stasiun televisi swasta yaitu Lativi.

4.2. Gambaran Umum Lativi

4.2.1. Sejarah Singkat Berdirinya Lativi

PT. LATIVI Mediakarya yang berdiri dengan izin prinsip Deppen No. 799/ MP/ PM/ 1999 tertanggal 25 Oktober 1999 menghadirkan LATIVI yang dipancarkan melalui 7 kota besar di Indonesia : Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Jogjakarta, Surabaya, dan Medan.

LATIVI mulai mengudara pada bulan Agustus 2001, didirikan dan dikuasai oleh *Alatief Corporation* milik Abdul Latief.

Sebagai nuansa baru pertelevisian nasional, LATIVI hadir dengan sentuhan teknologi mutakhir untuk dinikmati oleh keluarga generasi baru.

LATIVI dirasa tepat hadir di era reformasi saat ini, karena fungsi utama televisi adalah untuk menghibur masyarakat dengan program hiburan maupun informasi yang faktual, aktual serta ikut menyelesaikan masalah, LATIVI dirancang untuk mereka yang tidak lagi perlu keluar rumah untuk mendapatkan hiburan dan berita yang bermanfaat.

a. Formula Optimal

Lativi di dalam penyajian tayangan program-programnya menggunakan prosentase, yaitu sebagai berikut:

Sebanyak 60% adalah Hiburan, kemudian 20% adalah Berita dan 20% merupakan Info Komersial. Dari sini jelas bahwa lativi adalah televisi yang mayoritas tayangannya adalah hiburan.

b. Visi Lativi

LATIVI, pilihan baru televisi Indonesia, selalu terdepan dalam teknologi dan terbaik dalam penyajian program hiburan dan informasi.

c. Misi Lativi

LATIVI selalu terdepan, selangkah lebih maju dalam teknologi. Menayangkan program berkualitas dan memiliki nilai tambah. Menyajikan informasi faktual, aktual, dan berimbang serta memberi pemecahan masalah. LATIVI memberi manfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

d. Objective

1. Berorientasi kepada kepuasan pemirsa melalui penyajian program acara yang berkualitas, baik di bidang hiburan, berita, dan *values oriented program*.
2. Membangun dan mengembangkan kekuatan melalui penerapan dan pembangunan sumber daya manusia yang professional.

3. Membangun kepemimpinan positif di kalangan industri pertelevisian.
4. Mengedepankan kepuasan pengiklan melalui penerapan *Quality Programming Strategy*, *Creative Advertising* dan Teknologi Mutakhir.
5. Turut mendorong terbentuknya generasi baru berkualitas.

e. Posisi Lativi

Ditengah persaingan yang semakin ketat, LATIVI akan tampil secara konsisten. Dengan mengetengahkan perbedaan kualitatif yang signifikan dari para pesaingnya.

LATIVI akan selalu konsisten membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan seluruh mitranya dengan menjaga mutu penyiaran program dan iklan secara konsisten.

f. Area Jangkauan

Dari 6 lokasi stasiun transmisi, jLATIVI akan menjangkau pemirsa hingga pada area di sekitar ke 6 lokasi tersebut yang menjangkau sekitar 80 juta pemirsa, yaitu:

1. Jakarta meliputi: Jabotabek, Subang, Banten, dan Lampung.
2. Bandung meliputi: Bandung dan sekitarnya, Sukabumi, Cianjur dan Garut.
3. Jogjakarta meliputi: Jogjakarta dan sekitarnya, Solo, Magelang dan Sleman.

4. Surabaya meliputi: Surabaya dan sekitarnya, Madura, Tuban, Pasuruan, Probolinggo, Mojokerto dan Jombang.
5. Semarang meliputi: Semarang dan sekitarnya, Kudus, Rembang, Tegal dan Pekalongan.
6. Medan meliputi: Medan dan sekitarnya, Binjai, Deli, Serdang, Belawan dan Tebing Tinggi.

g. Studio

Untuk dapat merealisasikan program siaran, LATIVI membangun sarana dan prasarana studio penyiaran serta pemancar Jakarta.

Adapun sarana dan prasarana studio penyiaran tersebut di Kawasan Industri Pulogadung, Jl.Rawa terate II No.2 Jakarta menempati luas lahan 20.000 m² dengan luas bangunan mencapai 30.000 m².

Diawali dengan studio pemberitaan yang kemudian akan dikembangkan dengan studio produksi. Semuanya didukung dengan perangkat yang serba mutakhir dengan teknologi digital.

h. Tipe Program Lativi

Secara garis besar tipe-tipe program dari Lativi adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|------------------------|
| 1. <i>Movie</i> | 7. <i>Infotainment</i> |
| 2. <i>News</i> | 8. <i>Game Show</i> |

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 3. <i>Sinetron</i> | 9. <i>One Hour Series</i> |
| 4. <i>Cartoon</i> | 10. <i>Music Variety</i> |
| 5. <i>Dramedi</i> | 11. <i>Commercial Rubric</i> |
| 6. <i>Latinovela</i> | 12. <i>Top Ten Countdown</i> |

i. Kebijakan Program Lativi

LATIVI adalah sebuah brand, dengan positioning yang sangat jelas. Karena itulah, LATIVI akan melakukan penilaian terhadap setiap program (*program assessment*) dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Dinamika program
2. Menghargai integritas pemirsa (*the intelligence*)
3. Unik namun familiar
4. Memiliki educational values (*values oriented driven*)
5. Menampilkan ide yang fantastik
6. Original
7. Informasi yang faktual, aktual & seimbang
(<http://www.LyngSat-address.com>: 2006).

4.2.2. Sekilas Tentang Pemilihan Dai Cilik (Pildacil)

“Pildacil” adalah singkatan dari Pemilihan Dai Cilik, “Pildacil” adalah sebuah program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi Lativi. “Pildacil” merupakan kontes adu bakat dalam berdakwah yang sifatnya mendidik, bukan saja dari sudut pandang syiar agama. Tetapi

juga keberanian anak Indonesia. Peserta “Pildacil” ini adalah anak-anak yang masih duduk di bangku SD dan SMP. Pildacil mulai ditayangkan mulai tahun 2005 sampai tahun 2006. Pildacil dimulai dari Pildacil 1 yang ditayangkan sejak bulan Oktober sampai Nopember 2005. Acara tersebut ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu yaitu setiap pukul 15.30–17.30 WIB. Kemudian dilanjutkan Pildacil 2 yang mulai penayangannya sejak 17 Desember 2005 sampai Januari 2006. Program ini ditayangkan secara *live* oleh Lativi tiap hari Sabtu dan Minggu pukul 18.30 WIB. Setelah Pildacil 2, lalu dilanjutkan dengan Pildacil 3 yang penayangannya mulai bulan Februari sampai Maret 2006. Format acaranya sama dengan Pildacil 2 dan juga ditayangkan setiap Sabtu dan Minggu pukul 18.30 WIB. Kemudian setelah Pildacil 1, 2, 3 dilanjutkan dengan Pildacil 4 yang mana acara ini dimulai bulan Mei sampai Agustus 2006. Format dan penayangannya pun sama dengan Pildacil sebelumnya. Kemudian setelah Pildacil 4 Lativi menyuguhkan Pildacil *Best of The Best*. Tayangan Pildacil yang diberi nama Pildacil *Best of The Best* ini beda dengan Pildacil sebelumnya. Sebab, peserta yang ada di Pildacil *Best of The Best* ini adalah para finalis dari Pildacil sebelumnya, yaitu dari mulai Pildacil 1, 2, 3, dan 4. Pildacil *Best of The Best* ini, ditayangkan khusus pada bulan Ramadhan 2006, yaitu mulai bulan 26 September 2006 dan berakhir 5 Nopember 2006. Penayangannya yaitu setiap lima kali dalam seminggu mulai hari Rabu sampai Minggu pada pukul 16.00 WIB. Format seleksi dari mulai

Pildacil 1 sampai Pildacil 4 semua sama, yaitu diawali dengan audisi di berbagai kota sebagai seleksi penyisihan dari ribuan peminat. Setelah mereka tampil di televisi dan mulai berkompetisi, metode dukungan berbasiskan SMS (*Short Messaging System*) yang dihasilkan dari pemirsa, kemudian peserta yang mendapatkan prosentase SMS paling tinggilah yang akan masuk ke babak selanjutnya. Kemudian nantinya sampai terpilih sebagai juara 1, 2, dan 3. Demikian juga dengan Pildacil *Best of the Best*.

Program tayangan Pildacil yang setiap kali tayang selalu dipandu oleh presenter muda yang tidak asing lagi bagi pemirsa yaitu Irgi dan Tasya. Juga selalu dihadirkan para dewan juri, yang mana dewan juri itu ada yang dari kalangan artis, pelawak, dan juga para mubaligh yang sudah banyak dikenal masyarakat pemirsa. Diantara para dewan tersebut adalah antara lain: Ustadz Syahrul Syah, Ustadz Akri, dan Hj. Neno Warisman. Kemudian pembimbing tetap di Pildacil adalah Ustad Subhki. Selain itu ada pembimbing tambahan di antaranya adalah Ustadz Syahrul Syah, Ustadz Akri dan Marisa Haque. Dalam setiap kali tayang acara tersebut selalu menghadirkan penyanyi-penyanyi untuk memberikan selingan di tengah acara dari sekian penyanyi itu antara lain: Rhoma Irama dan Shoneta, Iis Dahlia, Krisdayanti, Kristina, Cici Paramida dan lain-lain.

Adapun tujuan dari tayangan Pildacil ini awalnya adalah semata-mata hanya demi kepentingan ekonomi ketimbang religi.

Seperti dikatakan oleh produser Pildacil, Malikye P. Bilondatu bahwa Pildacil ini muncul dari melihat suksesnya acara "Dai" di stasiun TPI. Adapun tujuan selanjutnya adalah untuk membangun inspirasi dan motivasi para orang tua untuk lebih serius mendidik anak-anaknya. Juga dimaksudkan untuk melatih ketrampilan dan bakat anak dalam usaha penguasaan materi dan cara penyampaian materi agama kepada anak dan orang dewasa (<http://www.kompas.com>: 2005).

4.3. Data Hasil Angket Penelitian

4.3.1. Data Hasil Angket Penelitian tentang Tanggapan Masyarakat

Setelah angket disebar dan dilakukan pensekoran, maka hasil jawaban angket tentang tanggapan masyarakat Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Angket Penelitian tentang Tanggapan Masyarakat

Resp	Opsii Jawaban			Skor			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
R_1	13	8	1	39	16	1	56
R_2	9	13	0	27	26	0	53
R_3	9	12	1	27	24	1	52
R_4	10	12	0	30	24	0	54
R_5	9	10	3	27	20	3	50
R_6	4	14	4	12	28	4	44
R_7	8	11	3	24	22	3	49
R_8	7	13	2	21	26	2	49
R_9	6	13	3	18	26	3	47

R_10	8	9	5	24	18	5	47
R_11	9	12	1	27	24	1	52
R_12	11	11	0	33	22	0	55
R_13	11	10	1	33	20	1	54
R_14	6	16	0	18	32	0	50
R_15	10	12	0	30	24	0	54
R_16	14	7	1	42	14	1	57
R_17	8	13	1	24	26	1	51
R_18	7	14	1	21	28	1	50
R_19	11	10	1	33	20	1	54
R_20	4	13	5	12	26	5	43
R_21	21	0	1	63	0	1	64
R_22	6	9	7	18	18	7	43
R_23	13	8	0	39	16	0	55
R_24	11	10	1	33	20	1	54
R_25	10	12	0	30	24	0	54
R_26	9	13	0	27	26	0	53
R_27	8	7	7	24	14	7	45
R_28	12	10	0	36	20	0	56
R_29	0	22	0	0	44	0	44
R_30	22	0	0	66	0	0	66
R_31	10	11	1	30	22	1	53
R_32	8	9	5	24	18	5	47
R_33	6	10	6	18	20	6	44
R_34	10	12	0	30	24	0	54
R_35	6	13	3	18	26	3	47
R_36	10	8	4	30	16	4	50
R_37	11	11	0	33	22	0	55
R_38	11	9	2	33	18	2	53
R_39	7	13	2	21	26	2	49

R_40	6	12	4	18	24	4	46
R_41	5	11	6	15	22	6	43
R_42	5	11	6	15	22	6	43
R_43	5	11	6	15	22	6	43
R_44	5	11	6	15	22	6	43
R_45	8	14	0	24	28	0	52
R_46	1	21	0	3	42	0	45
R_47	7	15	0	21	30	0	51
R_48	5	11	6	15	22	6	43
R_49	5	11	6	15	22	6	43
R_50	5	11	6	15	22	6	43
R_51	0	22	0	0	44	0	44
R_52	10	12	0	30	24	0	54
R_53	2	19	1	6	38	1	45
R_54	1	18	3	3	36	3	42
R_55	10	12	0	30	24	0	54
R_56	6	16	0	18	32	0	50
R_57	8	14	0	24	28	0	52
R_58	7	15	0	21	30	0	51
R_59	8	13	1	24	26	1	51
R_60	5	17	0	15	34	0	49
R_61	6	16	0	18	32	0	50
R_62	7	15	0	21	30	0	51
R_63	5	11	6	15	22	6	43
R_64	4	8	10	12	16	10	38
R_65	12	6	4	36	12	4	52
R_66	12	8	2	36	16	2	54
R_67	8	11	3	24	22	3	49
R_68	6	10	6	18	20	6	44
R_69	5	11	6	15	22	6	43

R_70	5	11	6	15	22	6	43
R_71	6	10	6	18	20	6	44
R_72	5	11	6	15	22	6	43
R_73	6	10	6	18	20	6	44
R_74	9	13	0	27	26	0	53
R_75	13	9	0	39	18	0	57
R_76	5	11	6	15	22	6	43
R_77	6	10	6	18	20	6	44
R_78	5	17	0	15	34	0	49
R_79	9	10	3	27	20	3	50
R_80	12	7	3	36	14	3	53
R_81	10	11	1	30	22	1	53
R_82	5	8	9	15	16	9	40
R_83	6	7	9	18	14	9	41
R_84	8	10	4	24	20	4	48
R_85	10	11	1	30	22	1	53
R_86	5	14	3	15	28	3	46
R_87	15	7	0	45	14	0	59
R_88	3	11	8	9	22	8	39
R_89	0	15	7	0	30	7	37
R_90	0	10	12	0	20	12	32
R_91	0	7	15	0	14	15	29
R_92	0	9	13	0	18	13	31
R_93	1	11	10	3	22	10	35
R_94	6	10	6	18	20	6	44
R_95	11	9	2	33	18	2	53
R_96	8	13	1	24	26	1	51
R_97	6	8	8	18	16	8	42
R_98	2	14	6	6	28	6	40
R_99	7	9	6	21	18	6	45

R_100	5	15	2	15	30	2	47
R_101	2	17	3	6	34	3	43
R_102	4	15	3	12	30	3	45
R_103	6	12	4	18	24	4	46
R_104	2	13	7	6	26	7	39
R_105	3	15	4	9	30	4	43
R_106	8	14	0	24	28	0	52
R_107	9	13	0	27	26	0	53
R_108	6	14	2	18	28	2	48
R_109	6	16	0	18	32	0	50
R_110	5	17	0	15	34	0	49
R_111	16	5	1	48	10	1	59
R_112	3	17	2	9	34	2	45
R_113	8	13	1	24	26	1	51
Jumlah	811	1322	352	2433	2644	352	5429

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dengan jumlah sampel 113 responden, menunjukkan bahwa nilai tanggapan masyarakat di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tertinggi adalah 66 dan nilai terendah adalah 29, sehingga selisihnya adalah 37.

4.3.2. Data Hasil Angket Penelitian tentang Tayangan Pildacil

Setelah angket disebar dan dilakukan pensekoran, maka hasil jawaban angket tentang tayangan Pildacil di Lativi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Penelitian tentang Tayangan Pildacil

Resp	Opsi Jawaban			Skor			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
R_1	16	7	0	48	14	0	62
R_2	13	10	0	39	20	0	59
R_3	16	0	7	48	0	7	55
R_4	15	4	4	45	8	4	57
R_5	9	10	4	27	20	4	51
R_6	6	11	6	18	22	6	46
R_7	5	14	4	15	28	4	47
R_8	8	13	2	24	26	2	52
R_9	11	7	5	33	14	5	52
R_10	8	11	4	24	22	4	50
R_11	7	10	6	21	20	6	47
R_12	11	12	0	33	24	0	57
R_13	18	5	0	54	10	0	64
R_14	12	11	0	36	22	0	58
R_15	14	9	0	42	18	0	60
R_16	15	8	0	45	16	0	61
R_17	10	12	1	30	24	1	55
R_18	9	13	1	27	26	1	54
R_19	8	12	3	24	24	3	51
R_20	8	11	4	24	22	4	50
R_21	23	0	0	69	0	0	69
R_22	9	7	7	27	14	7	48
R_23	12	11	0	36	22	0	58
R_24	12	11	0	36	22	0	58
R_25	11	12	0	33	24	0	57
R_26	8	14	1	24	28	1	53
R_27	12	8	3	36	16	3	55

R_28	0	12	11	0	24	11	35
R_29	0	23	0	0	46	0	46
R_30	23	0	0	69	0	0	69
R_31	20	3	0	60	6	0	66
R_32	5	10	8	15	20	8	43
R_33	6	11	6	18	22	6	46
R_34	13	9	1	39	18	1	58
R_35	14	8	1	42	16	1	59
R_36	8	11	4	24	22	4	50
R_37	11	12	0	33	24	0	57
R_38	7	15	1	21	30	1	52
R_39	15	6	2	45	12	2	59
R_40	21	0	2	63	0	2	65
R_41	5	13	5	15	26	5	46
R_42	5	13	5	15	26	5	46
R_43	5	13	5	15	26	5	46
R_44	5	13	5	15	26	5	46
R_45	14	7	2	42	14	2	58
R_46	9	14	0	27	28	0	55
R_47	8	14	1	24	28	1	53
R_48	5	13	5	15	26	5	46
R_49	5	13	5	15	26	5	46
R_50	5	13	5	15	26	5	46
R_51	11	11	1	33	22	1	56
R_52	11	12	0	33	24	0	57
R_53	9	14	0	27	28	0	55
R_54	7	14	2	21	28	2	51
R_55	13	10	0	39	20	0	59
R_56	13	7	3	39	14	3	56
R_57	9	13	1	27	26	1	54

R_58	13	9	1	39	18	1	58
R_59	9	14	0	27	28	0	55
R_60	12	11	0	36	22	0	58
R_61	13	10	0	39	20	0	59
R_62	13	8	2	39	16	2	57
R_63	6	13	4	18	26	4	48
R_64	4	11	8	12	22	8	42
R_65	16	7	0	48	14	0	62
R_66	14	9	0	42	18	0	60
R_67	12	9	2	36	18	2	56
R_68	5	13	5	15	26	5	46
R_69	5	14	4	15	28	4	47
R_70	5	13	5	15	26	5	46
R_71	5	13	5	15	26	5	46
R_72	5	13	5	15	26	5	46
R_73	5	13	5	15	26	5	46
R_74	13	9	1	39	18	1	58
R_75	14	9	0	42	18	0	60
R_76	5	13	5	15	26	5	46
R_77	5	13	5	15	26	5	46
R_78	10	11	2	30	22	2	54
R_79	16	7	0	48	14	0	62
R_80	13	9	1	39	18	1	58
R_81	8	15	0	24	30	0	54
R_82	4	9	10	12	18	10	40
R_83	6	9	8	18	18	8	44
R_84	14	9	0	42	18	0	60
R_85	15	6	2	45	12	2	59
R_86	10	13	0	30	26	0	56
R_87	18	4	1	54	8	1	63

R_88	2	10	11	6	20	11	37
R_89	1	10	12	3	20	12	35
R_90	0	12	11	0	24	11	35
R_91	0	9	14	0	18	14	32
R_92	0	14	9	0	28	9	37
R_93	1	9	13	3	18	13	34
R_94	4	12	7	12	24	7	43
R_95	14	8	1	42	16	1	59
R_96	10	13	0	30	26	0	56
R_97	9	12	2	27	24	2	53
R_98	9	12	2	27	24	2	53
R_99	9	13	1	27	26	1	54
R_100	10	13	0	30	26	0	56
R_101	9	13	1	27	26	1	54
R_102	6	14	3	18	28	3	49
R_103	5	15	3	15	30	3	48
R_104	6	11	6	18	22	6	46
R_105	3	15	5	9	30	5	44
R_106	10	13	0	30	26	0	56
R_107	9	11	3	27	22	3	52
R_108	4	16	3	12	32	3	47
R_109	8	13	2	24	26	2	52
R_110	8	15	0	24	30	0	54
R_111	13	10	0	39	20	0	59
R_112	9	14	0	27	28	0	55
R_113	9	13	1	27	26	1	54
Jumlah	1049	1216	334	3147	2432	334	5913

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

dengan jumlah sampel 113 responden, menunjukkan bahwa nilai tayangan Pildacil di Lativi tertinggi adalah 69 dan nilai terendah adalah 32, sehingga selisihnya adalah 37.

BAB V

**ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN TENTANG
TANGGAPAN MASYARAKAT DESA SROBYONG KECAMATAN
MLONGGO KABUPATEN JEPARA TERHADAP TAYANGAN
PEMILIHAN DAI CILIK DI LATIVI**

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian dan analisis tentang tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi. Kemudian akan penulis kemukakan pula apakah ada tanggapan positif masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi yang dalam hasil hipotesis menggunakan rumus Chi-Square.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penulisan skripsi ini, maka analisis data disajikan dengan lengkap sebagai berikut:

5.1 Analisis Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik di Lativi

Setelah angket Tanggapan Masyarakat dan Angket Tayangan Pildacil yang disebarkan kepada masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, maka penulis dapat menjabarkan hasil angket tersebut dalam tabulasi kriteria sebagai berikut:

5.1.1 Tentang Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat terhadap tayangan pemilihan da'i cilik dapat dilihat dari indikatornya, yang meliputi: penilaian perilaku anak (Dacil) yang dilihat, perhatian terhadap materi yang didengar sekaligus dilihat dan frekuensi menyaksikan tayangan televisi.

Tanggapan masyarakat terhadap tayangan pemilihan da'i cilik dilihat dari segi penilaian perilaku anak (Dacil) yang dilihat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.1
Penilaian Perilaku Anak (Dacil) yang dilihat

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	2	3	4
14 – 18	77	68,1 %	Baik
11 – 13	33	29,2 %	Cukup
8 – 10	3	2,7 %	Tidak Baik
Jumlah	113	100 %	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penilaian masyarakat Srobyong terhadap perilaku anak (Dacil) yang dilihat itu cenderung baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 77 masyarakat Desa Srobyong (68,1 %) menilai baik. Sedangkan yang memberikan nilai cukup sebanyak 33 orang (29,2 %), dan yang memberikan nilai tidak baik sebanyak 3 orang (2,7 %).

Tanggapan masyarakat terhadap tayangan Pildacil dilihat dari segi materi yang didengar sekaligus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.2
Perhatian terhadap Materi yang Didengar
Sekaligus Dilihat

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	2	3	4
19 – 24	53	47 %	Baik
15 – 18	50	44,2 %	Cukup
11 – 14	10	8,8 %	Tidak Baik
Jumlah	113	100 %	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perhatian Masyarakat Srobyong terhadap materi yang didengar sekaligus dilihat itu cenderung Baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 53 masyarakat Desa Srobyong (47 %) menilai baik. Sedangkan yang menilai cukup sebanyak 50 orang (44,2 %), dan yang menilai tidak baik sebanyak 10 orang (8,8 %). Tanggapan masyarakat terhadap tayangan Pildacil dilihat dari segi frekuensi menyaksikan tayangan televisi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.3
Frekuensi Menyaksikan Tayangan Televisi

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	2	3	4
19 – 24	22	19,4 %	Baik
14 – 18	56	49,6 %	Cukup
9 – 13	35	31 %	Tidak Baik
Jumlah	113	100 %	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Frekuensi Masyarakat Srobyong dalam menyaksikan tayangan televisi itu

cenderung Cukup. Hal ini ditunjukkan bahwa 56 masyarakat Desa Srobyong (49,6 %) cenderung masuk kategori cukup. Sedangkan yang masuk kategori baik sebanyak 22 orang (19,4 %), dan yang masuk kategori tidak baik sebanyak 35 orang (31 %).

5.1.2 Tentang Tayangan Pildacil

Kriteria tayangan Pildacil di Lativi juga dapat dilihat dari indikatornya, yang meliputi: program yang ditayangkan, penampilan dari para kontestan dan penyampaian informasi dari para dewan juri.

Tayangan Pildacil di Lativi adalah cukup. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.4
Program yang Ditayangkan (Pildacil)

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	2	3	4
18 – 21	47	41,6 %	Baik
14 – 17	55	48,7 %	Cukup
10 – 13	11	9,7 %	Tidak Baik
Jumlah	113	100	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan Masyarakat Srobyong terhadap Program yang ditayangkan (Pildacil) itu cenderung cukup. Hal ini ditunjukkan bahwa 55 masyarakat Desa Srobyong (48,7 %) masuk kategori cukup. Sedangkan yang masuk kategori baik sebanyak 47 orang (41,6 %), dan yang masuk kategori tidak baik sebanyak 11 orang (9,7 %).

Sedangkan ditinjau dari segi penampilan para kontestan, maka tayangan Pildacil memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.5
Penampilan dari Para Kontestan

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	2	3	4
17 – 21	61	54 %	Baik
13 – 16	42	37,2 %	Cukup
9 – 12	10	8,8 %	Tidak Baik
Jumlah	113	100	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan Masyarakat Srobyong terhadap Penampilan dari para kontestan itu cenderung baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 61 masyarakat Desa Srobyong (54 %) masuk kategori baik. Sedangkan yang masuk kategori cukup sebanyak 42 orang (37,2 %), dan yang masuk kategori tidak baik sebanyak 10 orang (8,8 %). Sementara itu, dari penyampaian informasi dari para dewan juri, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.6
Penyampaian Informasi dari para Dewan Juri

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	2	3	4
22 – 27	37	32,7 %	Baik
17 – 21	58	51,3 %	Cukup
12 – 16	18	16 %	Tidak Baik
Jumlah	113	100 %	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan Masyarakat Srobyong terhadap Penyampaian informasi dari para dewan juri itu cenderung cukup. Hal ini ditunjukkan bahwa 58 masyarakat Desa Srobyong (51,3 %) masuk kategori cukup. Sedangkan yang masuk kategori baik sebanyak 37 orang (32,7 %), dan yang masuk kategori tidak baik sebanyak 18 orang (16 %).

5.2 Pengujian Hipotesis

5.2.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata dan kualitas variabel Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dan variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi.

a. Tanggapan Masyarakat

1) Rata-rata Tanggapan Masyarakat

Untuk mencari rata-rata tanggapan masyarakat dapat digunakan tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari interval nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Skor Mean Tanggapan
Masyarakat

Interval	f	x	fx	Mean
1	2	3	4	1
29 – 33	3	31	93	$M_x = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{5438}{113}$ $= 48,12$
34 – 38	3	36	108	
39 – 43	23	41	943	
44 – 48	25	46	1150	
49 – 53	38	51	1938	
54 – 58	17	56	952	
59 – 63	2	61	122	
64 – 68	2	66	132	
	N = 113		$\sum fx = 5438$	

c) Kualitas tanggapan masyarakat

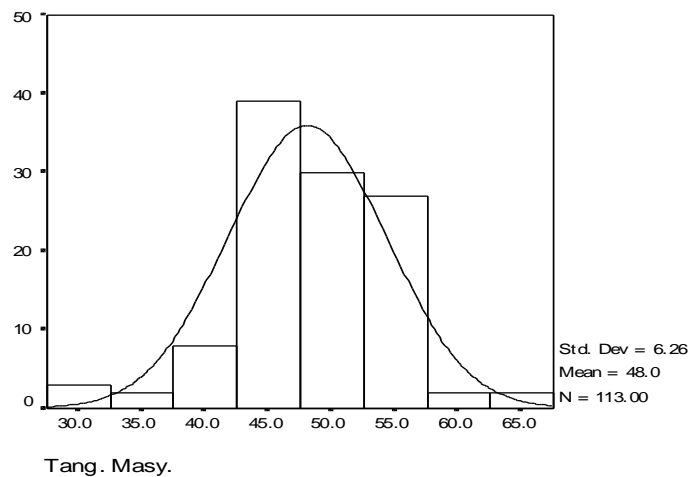
Setelah diketahui nilai rata-rata tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, kemudian hasil ini dicocokkan pada tabel kualitas variabel Tanggapan Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 5.8
Kualitas Variabel Tanggapan Masyarakat

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
1	2	3	4
48,12	53 - 65	Baik	Cukup
	41 – 52	Cukup	
	29 – 40	Tidak Baik	

Dari tabel kualitas variabel Tanggapan Masyarakat di atas, bahwa rata-rata tanggapan masyarakat Desa Srobyong adalah “cukup”. Rata-rata variabel tanggapan Masyarakat Desa Srobyong adalah 48,12 terletak pada interval 41 – 52.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, dicari rata-ratanya dan juga dicari kualitasnya, maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 1 berikut ini:



Gb. 1
Histogram Tanggapan Masyarakat

b. Tayangan Pemilihan Dai Cilik

1) Rata-rata Tayangan Pemilihan Dai Cilik

Untuk mencari rata-rata variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik dapat digunakan tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari interval nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Di mana:

$$R = NT - NR$$

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval NR = Nilai terendah

R = Rentang K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = 69 - 32$$

$$= 37$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 113$$

$$= 1 + 3,3 \log 2,053078443$$

$$= 1 + 6,775158863$$

$$= 7,77515$$

$$= 8$$

$$P = \frac{37}{8}$$

$$= 4,625$$

$$= 5$$

- b) Mencari rata-rata variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik

Untuk mencari rata-rata variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik digunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.9

Distribusi Frekuensi Skor Mean Tayangan

Pemilihan Dai Cilik

Interval	f	y	fy	Mean
1	2	3	4	1
32 – 36	5	34	170	$M_y = \frac{\sum fy}{N}$ $= \frac{5897}{113}$ $= 52,19$
37 – 41	3	39	117	
42 – 46	23	44	1012	
47 – 51	14	49	686	
52 – 56	31	54	1674	
57 – 61	28	59	1652	
62 – 66	7	64	448	
67 – 71	2	69	138	
	N = 113		$\sum fy = 5897$	

- c) Kualitas variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik

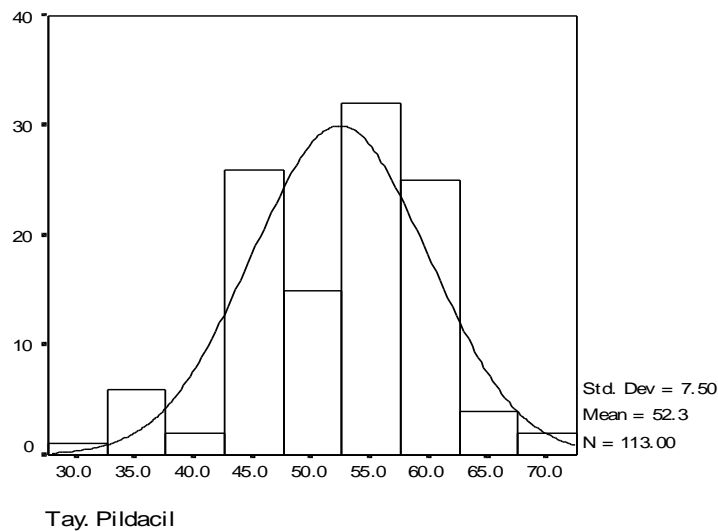
Setelah diketahui nilai rata-rata Tayangan Pemilihan Dai Cilik, kemudian hasil ini dicocokkan pada tabel kualitas variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik sebagai berikut:

Tabel 5.10
Kualitas Variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
1	2	3	4
52,19	53 – 65 41 – 52 29 – 40	Baik Cukup Tidak baik	Cukup

Melihat tabel kualitas variabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata Tayangan Pemilihan Dai Cilik adalah “cukup”. Rata-rata variabel Tayangan Pemilihan Dai Cilik adalah 52,19 pada interval 53 – 65.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, dicari rata-ratanya dan juga dicari kualitasnya, maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 berikut ini:



Gb. 2
Histogram Tayangan Pildacil

5.2.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui secara lanjut dan lebih jelas mengenai ada tidaknya tanggapan positif dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi. Sedangkan teknik yang dipergunakan untuk menganalisa adalah analisa statistik dengan chi-square dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

5.2.2.1. Menyusun tabel persiapan

Tabel 5.11

Tabel Persiapan Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap Tayangan Pildacil di Lativi

No.	Responden	TM	PDC	No.	Responden	TM	PDC
1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sumai	B	B	58	H. Muhammad	C	B
2	Sumirah	B	B	59	H. Sugiyanto	C	C
3	Siti zulaikhah	C	C	60	H. Karnoto	C	B
4	Tekno	B	B	61	Juliyadi	C	B
5	Kiswati	C	C	62	Kasradi	C	B
6	Puspawati	C	C	63	Karsudi	C	C
7	Sumadi	C	C	64	Moko	T	T
8	Martono	C	C	65	Mundakir	C	B
9	Santoso	C	C	66	Sutrisno	B	B

1	2	3	4
10	Endang s.a	C	C
11	Zein muhibbi	C	C
12	Ahmad zaenuri	B	B
13	Shopia	B	B
14	Naserun	C	B
15	Murhayati	B	B
16	Priyanto	B	B
17	Suyanto	C	C
18	Munjenah	C	C
19	Edi purwanto	B	C
20	Sholikiul hadi	C	C
21	Tikanah	B	B
22	Sumadi	C	C
23	Ahmadun	B	B
24	Daryoto	B	B
25	Edi s.	B	B
26	Juawari	B	C
27	Kasmiran	C	C
28	Kamsuri	B	T
29	Khabib	C	C
30	Khundori	B	B
31	Marno	B	B
32	Mulyanto	C	T
33	Nursalim	C	C
34	Nanang s.	B	B
35	Paijan	C	B
36	Rukin	C	C
37	Reban	B	B
38	Suntani	B	C

1	2	3	4
67	Sukahar	C	B
68	Sarjono	C	C
69	Sudiyono	C	C
70	Sukalim	C	C
71	Suyono	C	C
72	Sholikin	C	C
73	Fadli	C	C
74	Nurhayati	B	B
75	Nik umaroh	B	B
76	Jumikati	C	C
77	Rukami	C	C
78	Sholekhan	C	C
79	Muyanah	C	B
80	Sumiyati	B	B
81	Ngatemi	B	C
82	Suari	T	T
83	Sukari	C	C
84	Riyanto	C	B
85	Sudarmaji	B	B
86	Eko budiyono	C	B
87	Dwi purwati	B	B
88	Sugeng	T	T
89	Nurkholis	T	T
90	Shopiin	T	T
91	Sriyati	T	T
92	Srijuwati	T	T
93	Mu'sodah	T	T
94	Artikana	C	C
95	Harlin	B	B

1	2	3	4
39	Suliyadi	C	B
40	Sutarno	C	B
41	Suwiryo	C	C
42	Suharto	C	C
43	Sudaryanto	C	C
44	Sholikin	C	C
45	Sutrisno	C	B
46	Suyoto	C	C
47	Samirun	C	C
48	Tajib	C	C
49	Zaenal	C	C
50	Wawan	C	C
51	Karmin	C	B
52	Martono	B	B
53	A. Kosim	C	C
54	Ali yudi	C	C
55	Ambarwanto	B	B
56	Bambang	C	B
57	Bekan	C	C

1	2	3	4
96	Istiyantik	C	B
97	Rokemi	C	C
98	Kumiyarti	T	C
99	Kusrini	C	C
100	Suprida	C	B
101	Mutmainnah	C	C
102	Darwati	C	C
103	Munjenah	C	C
104	Munjunik	T	C
105	Aminah	C	C
106	Hidayah	C	B
107	Miyarti	B	C
108	Mukaromah	C	C
109	Mujiati	C	C
110	Sustiyantik	C	C
111	Winarsih	B	B
112	Suliyati	C	C
113	Sukatin	C	C

5.2.2.2. Membuat tabel frekuensi yang diperoleh dari sampel

Tabel 5.12

Tabel Frekuensi yang Diperoleh (f_o)

TM	PDC			JUMLAH
	B	C	T	
1	2	3	4	5
B	25	5	1	31
C	19	52	1	72
T	0	2	8	10
Jumlah	44	59	10	113

5.2.2.3. Membuat tabel frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk membuat dan mengisi tabel f_h ini digunakan rumus:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Baris}}{\text{Jumlah Total}} \times \text{Jumlah Kolom}$$

Hasil dari perhitungan dari rumus tersebut adalah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.13

Tabel Frekuensi yang Diharapkan (f_h)

TM	PDC			JUMLAH
	B	C	T	
1	2	3	4	5
B	12.1	16.2	2.7	31
C	28	37.6	6.4	72
T	3.9	5.2	0.9	10
Jumlah	44	59	10	113

5.2.2.4. Membuat tabel kerja untuk mencapai Chi-Square dari frekuensi yang diperoleh dan dari frekuensi diharapkan

a. Kriteria penilaian tanggapan masyarakat Baik

Tabel 5.14

Tabel Kerja untuk Mencari Chi-Square dari Tabel f_o dan f_h pada Penilaian Tanggapan Masyarakat Baik

TM	PDC	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	3	4	5	6	7
Baik	B	25	12.1	12.9	166.41	13.75289
	C	5	16.2	-11.2	125.44	7.74321
	T	1	2.7	-1.7	2.89	1.07037
Jumlah		31	31	0	294.74	22.56647

Berdasarkan pada tabel uji statistik di atas, diperoleh hasil empiris 22.56647 pada kriteria penilaian tanggapan masyarakat baik.

b. Kriteria penilaian tanggapan masyarakat cukup

Tabel 5.15

**Tabel Kriteria Kerja untuk Mencari Chi-Square dari
Tabel f_o dan f_h pada Penilaian Tanggapan
Masyarakat Cukup**

TM	PDC	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	3	4	5	6	7
Cukup	B	19	28	-9	81	2.892857
	C	52	37.6	14.4	207.36	5.514894
	T	1	6.4	-5.4	29.16	4.55625
Jumlah		72	72	0	317.52	12.964

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, diperoleh hasil empirisnya 12.964 pada kriteria penilaian tanggapan masyarakat cukup.

c. Kriteria penilaian tanggapan masyarakat Desa Srobyong Tidak Baik

Tabel 5.16

Tabel Kriteria Kerja untuk Mencari Chi-Square dari Tabel f_o dan f_h pada Penilaian Tanggapan Masyarakat Tidak Baik

TM	PDC	f_o	f_h	f_o-f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	3	4	5	6	7
Cukup	B	0	3.9	-3.9	15.21	3.9
	C	2	5.2	-3.2	10.24	1.969231
	T	8	0.9	7.1	50.41	56.01111
Jumlah		10	10	0	75.86	61.88034

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, diperoleh hasil empirisnya 61,88034 pada kriteria penilaian tanggapan masyarakat tidak baik.

d. Kriteria Tanggapan Masyarakat dalam Sampel Total Penilaiannya dengan Tayangan Pildacil

Tabel 5.17

Tabel Kerja Mencari Chi-Square dari Tabel f_o dan f_h pada Sampel Total

TM	TPC	f_o	f_h	f_o-f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	3	4	5	6	7
Baik	B	25	12.1	12.9	166.41	13.752893
	C	5	16.2	-11.2	125.44	7.7432099
	T	1	2.7	-1.7	2.89	1.0703704
		31	31	0	294.74	22.566473

1	2	3	4	5	6	7
Cukup	B	19	28	-9	81	2.8928571
	C	52	37.6	14.4	207.36	5.5148936
	T	1	6.4	-5.4	29.16	4.55625
		72	72	0	317.52	12.964001
Tidak Baik	B	0	3.9	-3.9	15.21	3.9
	C	2	5.2	-3.2	10.24	1.9692308
	T	8	0.9	7.1	50.41	56.011111
		10	10	0	75.86	61.880342
		113	113	0	688.12	97.410815

Dari tabel sampel total di atas, dapat diketahui tabel Chi-Square sampel total tentang Tanggapan Masyarakat dan Pemilihan Da'i Cilik (Pildacil) sebesar 97.410815. Dengan perincian yang nilainya baik sebesar 22.566473, yang nilainya cukup sebesar 12.964001, dan yang nilainya tidak baik sebesar 61.880342.

5.2.3 Analisis Lanjut

Dari hasil uji hipotesis chi-square di atas, dapat diketahui X^2_0 (hasil) adalah sebesar 97,411 dengan db (3-1)(3-1). Harga kritis pada tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 9,49, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % adalah 13,3. Karena X^2 empiris 97,411 > dari nilai tabel 9,49 pada taraf signifikansi 5% dan X^2 empiris 97,411 > dari nilai tabel 13,3 pada taraf signifikansi 1 %, maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan, bahwa terdapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi diterima.

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Tayangan televisi pada dasarnya tidak sekedar sebagai alat penghibur. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab II, televisi merupakan sumber informasi yang paling akrab di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan televisi memiliki fungsi sebagai saluran mediasi yang dapat menghubungkan, menunjukkan arah, dan menginterpretasikan sesuatu kejadian atau peristiwa kepada masyarakat luas.

Televisi juga sebagai media edukatif. Sebagai sarana pendidikan, televisi tidak sekedar menghibur pemirsanya. Namun juga sebagai media untuk menambah informasi dan wawasan pengetahuan pemirsanya.

Hubungannya dengan media dakwah, televisi dapat digunakan untuk kebaikan (dakwah) dan bisa juga digunakan untuk keburukan yang sifatnya merusak ahklak manusia. Karena televisi diakui atau tidak banyak memberikan dampak psikologis bagi pemirsanya, misalnya tayangan televisi yang lebih menonjolkan aspek kekerasan, sudah barang tentu mempengaruhi perilaku pemirsanya.

Melihat pentingnya, dakwah melalui media televisi, maka mubaligh tidak usah kesana kemari dalam menyampaikan dakwahnya. Mubaligh hanya cukup duduk di depan kamera dan menyampaikan dakwahnya. Dengan demikian, televisi tidak hanya dijadikan sebagai media dakwah yang cukup efektif karena daya tarik dan daya jangkau televisi mampu menembus kepelosok-pelosok desa.

Hal ini juga dapat dilihat dari tayangan Pildacil yang ditayangkan oleh stasiun Lativi. Acara ini sangat menarik perhatian pemirsa, baik di masyarakat kota maupun masyarakat desa, khususnya bagi masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Bagi masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, tayangan Pildacil merupakan program yang bagus untuk memotivasi orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Di samping itu, tayangan Pildacil juga sebagai wadah untuk menggali bibit da'i yang meneruskan perjuangan da'i-da'i yang lebih tua. Oleh karena itu, penelitian tentang tanggapan masyarakat terhadap tayangan pemilihan dai cilik sangat penting perannya dalam upaya mengetahui seberapa besar tanggapan mereka terhadap program tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa rata-rata tanggapan Masyarakat Desa Srobyong adalah “cukup”. Rata-rata tanggapan masyarakat Desa Srobyong adalah 48,12 terletak pada interval 41–52, sedangkan rata-rata tayangan pemilihan dai cilik adalah “cukup”. Rata-rata variabel tayangan pemilihan dai cilik adalah 52,19 pada interval 53 – 65.

Dari hasil uji hipotesis chi-square diketahui, bahwa X^2_o (hasil) adalah sebesar 97,411, sedangkan harga kritis pada tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 13,3. Karena X^2 empiris $97,411 >$ dari nilai tabel 9,49 pada taraf signifikansi 5% dan X^2 empiris $97,411 >$ dari nilai tabel 13,3 pada taraf signifikansi 1 %, maka signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat tanggapan yang

sangat baik dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi diterima.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan Chi-Square, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18
Hasil perhitungan Chi-Square

X²	X_t		Kriteria	Hipotesis
	5 %	1 %		
1	2	3	4	5
97,411	9,49	13,3	Signifikan	Diterima

Dengan demikian, jelas bahwa tanggapan masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi baik. Tanggapan yang demikian baik ini ditunjukkan dari nilai Chi-kuadrat (X^2) sebesar 97,411 yang signifikan pada taraf 5% dan 1%.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa rata-rata tanggapan Masyarakat Desa Srobyong sebesar 48,12 terletak pada interval 41 – 52 dalam kategori “cukup”, sedangkan rata-rata tayangan pemilihan dai cilik sebesar 52,19 terletak pada interval 53 – 65 dalam kategori “cukup”.

Sementara itu, dari hasil uji hipotesis chi-square diketahui, bahwa X^2 (hasil) sebesar 97,411. Setelah dicocokkan pada tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 13,3, maka terlihat bahwa X^2 sebesar 97,411 > dari pada harga pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 13,3. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi diterima.

6.2. Limitasi

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor penggeneralisasian

Hal ini dikarenakan sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan seluruh populasi penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasi untuk mengetahui Tanggapan masyarakat terhadap tayangan Pildacil di Lativi.

2. Faktor biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peran penting dalam menyukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

3. faktor waktu dan tempat penelitian

Setelah faktor biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini benar-benar sangat menyita waktu.

Meskipun banyak kendala dan hambatan dalam melakukan penelitian tentang Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Terhadap Tayangan Pemilihan Dai Cilik (Pildacil) di Lativi, peneliti berusaha menyelesaikan. Oleh karena itu, kepada peneliti yang akan datang yang berniat meneliti dalam bidang yang sama, peneliti ingin memberikan rambu-rambu agar melakukan penelitian secara lebih berhati-hati dalam bidang metodologi penelitian, khususnya dalam populasi serta teknik analisis data yang tepat pada penelitian yang akan dilakukan.

6.3. Saran / Rekomendasi

kehidupan modern menuntut manusia untuk dapat secara maksimal mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan yang berorientasi penuh pada teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan disaat yang sama pula, menurut fitrah keberagamaannya mereka harus menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhannya, manusia, dan alam semesta. Untuk itu mereka memerlukan upaya yang mampu mengarahkan fitrah keberagamaan dan kemanusiaannya, salah satunya adalah dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan di sini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Lativi
 - a. Hendaknya dalam program-program yang ditayangkan oleh Lativi mengandung unsur pendidikan dan juga mengandung nilai-nilai yang positif.
 - b. Hendaknya tayangan seperti Pildacil ini dipertahankan.
 - c. Untuk kedepannya diharapkan agar Lativi mampu menyuguhkan suatu tayangan-tayangan yang berkualitas dan bermanfaat bagi kepentingan khalayak pemirsa.
2. Saran untuk para Da'i
 - a. Diharapkan agar para dai mampu membawa audiens untuk melakukan hal-hal kebajikan.

- b. Diharapkan agar para dai dapat bijaksana dalam memberikan pesan-pesan kepada khalayak.
3. Saran untuk peserta Pildacil
- a. Hendaknya peserta Pildacil ke depan dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam bidang dakwah, khususnya dalam penyampaian materi dan metode penyajiannya.
 - b. Juga diharapkan agar peserta Pildacil dapat benar-benar melakukan dan mengamalkan apa yang telah disampaikan.
4. Saran untuk Masyarakat
- a. Hendaknya dalam memilih suatu tayangan televisi, maka masyarakat dapat membedakan mana tayangan yang baik dan mana tayangan yang tidak baik.
 - b. Diharapkan agar masyarakat dapat memilih dan memilah tayangan-tayangan yang mengandung unsur pendidikan dan juga informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreasharsono.blogspot.com/2006/02/televisi-batavia.html.2006.
- Agusti Anwar.multiply.com/Journal.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Achmad, Amrullah ed., *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Prima Duta, Yogyakarta, 1983.
- Asyiah, Siti, *Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah TPI pada Bulan Ramadhan 2004*, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2004
- Anwar, Agusti, *Paradok Televisi*, <http://www.kolom.artikel.com>, Jakarta 12 januari 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, cet 12, Jakarta 2002.
- Azwar, Syaifuddin, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Effendy, Onong Uchana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung , 1990, PT Cipta Aditya Bakti.
-, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Fahmi, A. Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, YPKMD, Jakarta, 1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid III*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
- Hasanah, Hasyim, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Sikap Remaja di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi tidak dipublikasikan, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Hidayati, Arini, 1998, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.LyngSat-address.com/In/Lativi.html>.2006.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung, 1990.
- Kusnawan, Aep et.al., *Komunikasi Penyiaran Islam*, cet 1, Benang Merah Press, Bandung.2004.
- Meiriana Lu'aini, *Tanggapan Jama'ah To'at Terhadap Pesan Dakwah dalam Album "Dari Jakarta ke Kuala Lumpur"*, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

- Mubadi'ah, Siti, *Tanggapan Masyarakat Yogyakarta Terhadap Intensitas Pesan dakwah pada Majalah Djaka Lodang*, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1995.
- Monografi, Data, Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara: 2006
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, cet.1, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2004.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*, cet. 4, Jakarta, Ghalia Indonesia 1999.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991.
-, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1992.
- Qurbiyati, Ani Sa'adah, *Keberagamaan Masyarakat Petani di Kecamatan Tugu dan Usaha Pembinaannya*, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Rukayati, *Tinjauan Dakwah Terhadap Materi Program Infotainment "Kroscek" di Trans TV*, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1995.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*, Trasindo, Bandung, 1994.
- Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Radio*, Gramedia Widasarana Indonesia, Jakarta, 1993.
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1996.
- Umam, Ariful, 2001, *Televisi Sebagai Media Dakwah (kajian terhadap Sinetron Aku Ingin Pulang di SCTV)* Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Widiyarti, Ening, *Tanggapan Umat Islam Kodya Semarang Terhadap Dakwah melalui Metode dialog pada Acara Hikmah Fajar di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)*. Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1995.
- Yayasan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta 1971.